

PENERAPAN MEDIA LOOSE PART DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK NEGERI PEMBINA SOE

Retno Jeki Krisnadina Lopo ¹, Rebeka Filda Hawali ², Kaleb Lelo³, Esthysia Okadinta Amnifu⁴.

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Kupang ^{1,2,3}.

Email: rettnolopo@gmail.com

Lopo, Retno Jeki Krisnadina, Rebeka Filda Hawali, Kaleb Lelo, Esthysia Okadinta Amnifu. (2025). Penerapan Media Loose Part dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 4-5 Tahun di TK Negeri Pembina Soe. *Jurnal Pelita PAUD*, 9(2), 395-402.

doi: <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v9i2.4520>

Diterima: 28-02-2025

Disetujui: 26-05-2025

Dipublikasikan: 26-06-2025

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan media loose part dapat meningkatkan kreativitas dan imajinasi anak serta bagaimana peran pendidik dalam memfasilitasi penggunaan loose part secara efektif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian adalah guru-guru TK Negeri Pembina Soe dan anak-anak Kelas A. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media loose part di TK Pembina Soe dapat meningkatkan kreativitas anak usia 4-5 tahun. Hal ini dilihat dari respon dan keaktifan anak-anak dalam proses pembelajaran yang dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran di kelas. Penggunaan media loose part dalam pembelajaran mudah didapatkan dan pemilihan penggunaan media disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan anak-anak serta sesuai dengan tema pembelajaran. Media loose part menciptakan kemungkinan kreasi tanpa batas dalam aktifitas pembelajaran dan mengundang kreativitas anak. Menggunakan media loose parts dalam pembelajaran anak merupakan media bahan ajar yang kegunaannya tidak pernah ada habisnya.

Kata kunci: Loose Part, kreativitas, Anak Usia Dini

Abstract: The purpose of this study is to determine how the use of loose media can enhance children's creativity and imagination and how educators play a role in facilitating the effective use of loose media. This study uses a qualitative approach with a descriptive research style. The study's subjects are teachers from TK Negeri Pembina Soe and children from Class A. The study employs in-depth interviews, observations, and documentation as data collection techniques. The study's findings indicate that using loose media in TK Pembina Soe can improve children's creativity aged 4-5 years. The children's responses and active participation during classroom activities reveal this. Obtaining loose media for learning is simple, and the selection of media aligns with the children's needs, development, and learning themes. Loose media creates endless creative possibilities in learning activities and encourages children's creativity. Using loose media in children's learning is an inexhaustible teaching resource.

Keywords: Loose part, Creativity, Early Childhood

PENDAHULUAN

Pendekatan pendidikan anak-anak terus mengalami evolusi seiring dengan pemahaman yang semakin mendalam tentang perkembangan anak dan cara mereka belajar. Salah satu konsep yang semakin mendapatkan perhatian adalah penerapan loose part atau bagian-bagian yang dapat digunakan dengan bebas dalam lingkungan belajar anak-anak. Loose part merupakan elemen-elemen yang memiliki fleksibilitas dan dapat digunakan secara kreatif oleh anak-anak untuk mendukung proses belajar mereka (Siantajani, 2020). Konsep loose part pertama kali diperkenalkan oleh arsitek Belanda, Simon Nicholson, pada tahun 1972. Ia mengemukakan bahwa anak-anak lebih kreatif dan lebih aktif belajar ketika mereka memiliki akses ke objek-objek yang dapat diubah dan dimanipulasi sesuai keinginan mereka. Loose part dapat berupa benda-benda sehari-hari seperti batu, kayu, kardus, kain, dan berbagai material lain yang dapat diubah-ubah oleh anak-anak sesuai dengan imajinasi mereka (Nicholson, S, 1971).

Pentingnya konsep loose part terletak pada keterlibatan aktif anak-anak dalam proses belajar mereka. Dalam pemahaman perkembangan anak, terdapat beberapa teori yang mendukung penerapan loose part. Salah satu teori yang relevan adalah teori perkembangan kognitif oleh Jean Piaget. Piaget menyatakan bahwa anak-anak belajar melalui pengalaman langsung dengan benda-benda di sekitar mereka (Isnaini & Ariyanti, 2022). Loose part memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk melakukan eksperimen dan mengeksplorasi dunia sekitar mereka, sehingga mendukung perkembangan kognitif mereka. Penerapan loose part dalam pendidikan anak-anak membawa sejumlah manfaat yang signifikan. Pertama-tama, loose part merangsang imajinasi dan kreativitas anak-anak. Dengan memiliki benda-benda yang dapat diubah-ubah, anak-anak dapat menciptakan berbagai skenario dan cerita, mengembangkan keterampilan kreatif mereka. Selain itu, loose part juga mendukung pengembangan keterampilan motorik kasar dan halus, karena anak-anak harus menggunakan tangan mereka untuk mengubah dan memanipulasi benda-benda tersebut.

Media Loose parts merupakan material pembelajaran yang paling efektif untuk digunakan dalam pembelajaran anak usia dini, karena selain mudah didapatkan, bentuknya juga konkret, bervariasi, menarik, dapat diubah-ubah, dimanipulasi sesuai kreativitas anak, digabungkan

dengan bahan lain, bahan yang tidak terbatas dan selalu ada dan sangat dekat keseharian anak, dan paling banyak tersedia di lingkungan alam dan sekitar, bisa didapatkan dengan gratis tanpa biaya, dan sebagai alternative pengganti alat permainan edukatif. Selanjutnya, menurut Prameswari (2020) media loose part merupakan benda lepasan yang dapat digunakan anak untuk bermain dan benda ini dapat berasal dari alam maupun benda daur ulang yang tersedia dilingkungan anak.

Selain itu, penggunaan loose part dalam pembelajaran juga menciptakan lingkungan yang inklusif. Berbeda dengan mainan atau peralatan yang memiliki penggunaan yang sudah ditentukan, loose part memberikan kebebasan kepada anak-anak untuk menggunakan benda-benda tersebut sesuai dengan cara mereka sendiri. Ini menciptakan ruang di mana setiap anak dapat mengeksplorasi dan berpartisipasi tanpa adanya batasan yang ketat.

Pembelajaran menggunakan media loose part mendorong secara terbuka kegiatan yang dilakukan oleh anak lebih fleksibel dan tidak kaku sehingga dapat memicu terjadinya komunikasi antara anak dan pendidik. Anak-anak dengan leluasa melakukan kegiatan tertentu sehingga anak akan menanyakan apa saja yang ada dalam pikirannya terkait hal-hal yang dihadapinya. Sehingga anak-anak mudah lebih berani untuk mengutarakan pendapatnya pada pendidik, ataupun pada teman lainnya. Meskipun konsep loose part awalnya dikembangkan untuk penggunaan di luar lingkungan pendidikan formal, seperti taman bermain atau ruang bermain, seiring berjalannya waktu, pendekatan ini mulai diadopsi dalam konteks pendidikan formal.

Beberapa sekolah dan lembaga pendidikan mengintegrasikan loose part dalam kurikulum mereka untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih berarti dan mendalam bagi anak-anak (Prameswari, T. W & Lestarinigrum, A. (2020). Salah satu contoh penerapan loose part dalam pendidikan formal adalah dengan memasukkan elemen-elemen tersebut dalam ruang kelas. Guru dapat menyediakan berbagai loose part yang sesuai dengan materi pelajaran untuk memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk mengeksplorasi dan menerapkan konsep-konsep yang mereka pelajari (Hidayati, S. 2021). Misalnya, dalam pelajaran matematika, anak-anak dapat menggunakan loose part seperti batu atau blok kayu untuk memvisualisasikan masalah matematika atau menyusun pola.

Penerapan loose part juga dapat meningkatkan kolaborasi dan komunikasi antara anak-anak. Ketika mereka diberikan kebebasan untuk bekerja dengan benda-benda yang dapat diubah-ubah, anak-anak perlu berkomunikasi satu sama lain untuk merencanakan dan melaksanakan ide-ide mereka. Hal ini tidak hanya mendukung perkembangan keterampilan sosial mereka tetapi juga mengajarkan nilai-nilai seperti kerjasama dan penghargaan terhadap ide-ide orang lain.

Adapun manfaat dari media loose part antara lain: 1) mengembangkan rasa ingin tahu anak; 2) membiasakan anak untuk bertanya; 3) mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak; dan 4) mengembangkan imajinasi dan kreativitas. Dengan menggunakan media loose parts anak-anak dapat dibimbing dan difasilitasi untuk terus mengembangkan imajinasi-imajinasi kreatif serta menjadikannya sebagai sebuah karya nyata sehingga anak merasa memiliki kebebasan untuk bereksperimen dan berkreasi sesuai minat dan kemampuannya.

Adapun langkah-langkah pembelajaran anak usia dini dengan media loose parts menurut (Isnaini & Ariyanti, 2022) antara lain; 1) pendidik mempersiapkan rencana program pembelajaran harian sesuai dengan capaian perkembangan; 2) pendidik menjelaskan pada lembar kegiatan anak (luring) untuk bahan yang harus digunakan; 3) materi pembelajaran disesuaikan dengan tema yang sedang berjalan di masing-masing lembaga.

Dalam konteks pendidikan formal, pembelajaran berbasis proyek yang melibatkan penggunaan loose part juga dapat menjadi cara yang efektif untuk mengajarkan keterampilan kolaboratif kepada anak-anak. Proyek-proyek tersebut dapat mencakup pembuatan model, seni instalasi, atau eksperimen ilmiah yang melibatkan manipulasi loose part. Meskipun konsep loose part memiliki banyak manfaat, ada juga sejumlah tantangan yang mungkin dihadapi dalam penerapannya. Pertama-tama, perlunya pengawasan yang baik agar anak-anak tidak menggunakan loose part dengan cara yang berbahaya atau merusak. Ini memerlukan peran aktif dari guru atau pengasuh untuk memastikan keselamatan anak-anak dan perawatan benda-benda yang digunakan. Selain itu, perlu juga perencanaan yang matang agar loose part yang disediakan relevan dengan tujuan pembelajaran. Jika tidak dikelola dengan baik, penggunaan loose part dapat menjadi terlalu bebas sehingga mengurangi fokus pada materi pelajaran atau tujuan pembelajaran yang diinginkan (Rahardjo, M. M., & Maryati, S. (2021).

Selain di sekolah, penerapan loose part juga dapat diterapkan di rumah dan dalam konteks komunitas.

Orang tua dapat menciptakan lingkungan di rumah yang mendukung kreativitas dan eksplorasi dengan menyediakan berbagai loose part seperti kardus, kain, atau benda-benda alami. Ini tidak hanya menciptakan kesempatan bagi anak-anak untuk belajar dengan cara yang lebih aktif tetapi juga memperkuat hubungan orang tua-anak melalui kegiatan bermain bersama. Komunitas local juga dapat mengadopsi konsep loose part dalam taman-taman atau ruang bermain mereka agar dapat meningkatkan keterlibatan anak-anak dalam kegiatan di luar ruangan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh para peneliti di TK Negeri Pembina Soe terdapat permasalahan terkait dengan kreativitas anak usia 4-5 tahun yakni belum berkembangnya kreativitas anak terkait dengan minat dalam eksploratif memilih secara mandiri karena masih menunggu guru dalam memberikan contoh serta belum berkembangnya sikap kreatif mengemukakan idenya sebelum guru memberikan contoh dan akhirnya anak hanya meniru. Meskipun guru tetap mendampingi tetapi dominan *teacher centered* masih sangat dirasakan dalam proses pembelajaran, sehingga perlu dicarikan solusi pemecahan masalah supaya anak dapat berani aktif, kreatif menuangkan ide gagasannya dengan kegiatan eksploratif sehingga menjadi penemu bukan peniru. Maka solusi yang ditawarkan oleh para peneliti adalah dengan media *loose part*.

METODE PENELITIAN (TNR-11)

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Negeri Pembina Soe. Waktu penelitian dilakukan oleh para peneliti mulai pada tanggal 10 Juni 2024 sampai 14 Juni 2024.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah anak-anak TK Negeri Pembina Soe dan 3 orang pendidik.

Prosedur

Penelitian dilakukan oleh tim dengan menyiapkan instrument sebelum melakukan penelitian dan melakukan penelitian sesuai dengan prosedur penelitian kualitatif.

Data, Intrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis berupa pengumpulan data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian Penerapan media loose part dalam meningkatkan kreatifitas anak usia 4-5 tahun di TK Pembina Soe sangat menunjang dan berdampak positif bagi peningkatan kreatifitas anak. Hal tersebut tercermin dari respon dan keaktifan anak-anak dalam proses pembelajaran yang di lakukan.

Media Loose Part

Salah satu informan (pendidik) di TK Pembina Soe mengatakan bahwa “Media Loose Part adalah media yang mudah didapat dari lingkungan sekitar sehingga hal tersebut mempermudah pendidik dan juga anak untuk mendapatkan berbagai jenis media loose part tersebut”.

Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara pendidik kelas B bahwa media loose part adalah alat dan bahan yang bisa dikemas dengan mudah untuk dijadikan sebagai media pembelajaran di dalam kelas. Selain itu juga, dengan menggunakan media loose part anak-anak dengan aktif melakukan kegiatan yang diberikan oleh guru dan juga aktif bekerja sama dengan teman-teman yang lain. Hal ini dikuatkan dengan hasil observasi yang dilakukan oleh para peneliti yaitu bahwa media-media loose parts yang digunakan terbagi menjadi beberapa jenis dan bervariasi antara lain benda-benda alam seperti batu, kayu, kayu dan lain-lain.

Media Loose Parts adalah Media yang menggunakan bahan-bahan yang dapat dipindahkan, diangkut, digabungkan, diubah, disejajarkan, dipisahkan, dan disatukan dengan berbagai cara. Bahan-bahan tersebut merupakan bahan yang dapat digunakan sendiri atau dikombinasikan dengan bahan lain. Bahan-bahan tersebut bisa berasal dari bahan alami maupun sintetis. Contoh: batu, tunggul, pasir, kain perca, dahan, pohon, palet, bal, ember, keranjang, batang kayu, bunga, tali, keras, bola, balok, cangkang, Pasir, biji-bijian. Barang-barang yang ditemukan secara mudah itulah menurut Siantajani, dalam (Prameswari, & Lestaringrum 2020) akan sangat membantu pencapaian saat anak bermain. Melalui bahan lepasan anak dapat menyampaikan idenya sendiri, itulah media loose parts yang sesungguhnya.



Gambar 1.1 Macam-macam Media Loose Part

Pengalaman dan Praktik Penggunaan Media Loose Parts

Penggunaan media loose part juga selain mudah di dapat, pemilihan penggunaan media harus memperhatikan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak-anak serta sesuai dengan tema pembelajaran yang sedang berjalan di lembaga. Pembelajaran yang merangsang motivasi belajar dan menumbuhkan kreativitas anak adalah pembelajaran yang dirancang guru serta kegiatan inti yang sudah ditentukan dengan inovasi dan memanfaatkan sumber belajar yang tepat.

Berdasarkan hasil wawancara pendidik kelas B bahwa penggunaan media loose parts sering di pakai dalam kegiatan inti dan di sesuaikan dengan tema dan kebutuhan dalam RPPH. Selanjutnya, beliau mengatakan bahwa hampir setiap kegiatan menggunakan bahan-bahan dari lingkungan, dan sebelum melakukan kegiatan inti, anak-anak sudah di beri penjelasan tentang tema/kegiatan yang akan dilakukan.

Keuntungan penggunaan media loose parts ini tentunya karena sangat mudah dijangkau oleh guru dan anak karena media-media tersebut ada dilingkungan sekitar. Selanjutnya berdasarkan keterangan yang di sampaikan oleh pendidik bahwa media-media loose part sangat membantu guru dalam kegiatan inti bersama anak, dan dengan media loose parts anak-anak bisa mengembangkan imajinasi dan kreatifitas mereka tetapi tantangannya terkadang ada anak-anak yang kurang senang atau kurang suka dengan media-media yang digunakan. Hal ini dikuatkan dari hasil observasi yang telah di lakukan oleh tim peneliti

ditemukan bahwa penggunaan media loose parts ini di gunakan dalam berbagai jenis kegiatan belajar mengajar seperti bermain bebas, bermain peran, kegiatan sains dan juga kegiatan seni. Pendidik sangat berperan aktif dalam proses kegiatan berlangsung.

Manfaat dan Tantangan Penggunaan Media Loose Parts

Memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar dengan membawa anak untuk mengamati lingkungan akan menambah keseimbangan dalam kegiatan belajar.

Berdasarkan hasil wawancara oleh pendidik kelas B, meliau menerangkan bahwa media loose part sangat bermanfaat bagi perkembangan anak-anak karena dengan media loose parts anak-anak bisa berkreasi sesuai dengan apa yang mereka mau menggunakan bahan-bahan yang sederhana. Tidak hanya itu saja, beliau menambahkan bahwa, media loose parts juga bermanfaat dalam aspek perkembangan anak seperti kerja sama (sosial emosional), anak-anak belajar menghargai pendapat orang lain seingga tidak egois, dan bermanfaat bagi perkembangan kognitif anak karena melalui media-media loose parts tersebut anak-anak bisa belajar mengenal berbagai bentuk (persegi panjang, bulat, kotak, dan lain-lain), warna, tekstur (halus dan kasar) dan lain sebagainya.

Melalui kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dengan bermain, anak akan mengeksplorasi bahan dan alat yang dipakai sebagai media bermain. Ketika pendidik sudah menyiapkan alat bahan secara bebas dan alamiah insting rasa ingin tau anak akan memainkannya sesuai dengan ide imajinasi yang terpikirkan di otaknya. Anak akan menemukan benda-benda yang menarik minatnya dengan cepat untuk mewakili yang ada di pikirannya bahkan dengan cepat seharusnya apabila ide tidak sesuai dengan alat bahan yang ditemukan anak dapat secara fleksibel merubah idenya. Bahkan dengan adanya teman bermain disebelahnya saat pengamatan dilakukan membuat anak berpikir lebih cepat untuk menemukan solusi karya apa yang akan dibuatnya. Pendidik hanya mengajak anak menggali pengalaman yang dimilikinya sebelumnya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestarinigrum & Wijaya, (2020) bahwa sebuah hasil kegiatan bermain loose part memiliki keefektifan dalam pengembangan kreativitas karena tidak ada satu perintah pasti dalam kegiatan bermain tetapi anak akan memainkan ragam ide imajinasinya menggunakan benda-benda yang ada di sekitarnya.



Gambar 1.2 Anak Membuat Kreasi Dari Bahan-Bahan Alam Sekitar

Gambar Tersebut di atas menggambarkan betapa senangnya anak melakukan kegiatan bermain dari media loose parts alam yang diperolehnya. Bermain memang dunia anak dan hak anak sesuai pendapat Catron & Allen (dalam Lestarinigrum, 2018) menguatkan ketika anak bermain akan menjadi rangkaian proses yang menjadi jati diri anak tidak terpisahkan dan anak akan berkembang terhadap aspek kognitifnya termasuk di dalamnya kreativitasnya. Pendidik kemudian berkeliling untuk bertanya pada anak proses ide yang dibuat diwujudkan karya atau sekedar mengajak anak bercakap tentang ide yang dimilikinya, menanyakan pada anak tentang yang akan dibuat, menanyakan pada anak jika bekerja bersama teman pentingnya karya itu dikerjakan bersama serta pentingnya berbagi kepada teman. Intinya pertanyaan spontan yang dilontarkan guru akan merangsang anak kreatif menjawab dengan beragam jawaban tanpa adanya guru mengarahkan salah satu jawaban tertentu.

Efektivitas Media Loose Parts dalam Pembelajaran

Media loose part menciptakan kemungkinan kreasi tanpa batas dalam aktifitas pembelajaran dan mengundang kreativitas anak. Berdasarkan hasil wawancara pendidik kelas B mengatakan bahwa “media loose parts sangat efektif digunakan dalam meningkatkan hasil belajar anak”. Selanjutnya, bahwa “tingkat keefektifitas anak-anak di nilai dari respon anak, antusias dan dari keaktifan ketika anak-anak ketiga melakukan kegiatan dengan

menggunakan media loose parts dan hasil karya yang mereka hasilkan”. Hal tersebut dikuatkan oleh hasil observasi yang ditemukan tim penelitian bahwa ketika anak menggunakan media loose parts anak memanipulasi media-media tersebut dengan cara yang kreatif dan imajinatif, contohnya seperti anak menggunakan batu, pasir dan balok untuk membuat sebuah bangunan garis dan menara dengan cara mereka sendiri tentunya.

Dalam proses bermain dengan menggunakan media loose parts terjalin pula interaksi anak-anak tidak hanya dengan media loose parts yang anak gunakan saja tetapi dengan teman-teman sebayanya. Anak-anak saling membantu dan bekerja sama untuk menyelesaikan tugas serta saling berbagi ide dalam menggunakan media loose parts, terbukti saat observasi terlihat terjalin komunikasi dan kolaborasi diantara mereka. Anak-anak saling memberikan ide dan saling membantu temannya serta bekerja sama seperti ketika ada teman yang membangun garasi tanpa pintu maka ada teman yang mengingatkan bahwa sebuah garasi harus memiliki pintu untuk masuk dan keluarnya mobil sehingga mereka saling membantu untuk memperbaiki bangunan garasi mobil tersebut yang di bangun menggunakan batu dan juga pasir serta balok yang tersedia.

Tentunya dalam proses bermain menggunakan media loose parts tersebut pasti ada perselisihan dan konflik yang terjadi diantara mereka seperti ada anak yang menginginkan media milik teman-teman yang lain maka anak-anak tersebut saling rebutan media tersebut akan tetapi mereka mampu untuk menyelesaikan konflik tersebut dengan cara yang positif. Dengan cara saling memberi pengertian bahwa mereka masing-masing sudah di bagi media yang sama jadi masing-masing menggunakan medianya sendiri serta tidak menutup kemungkinan juga ada anak lain yang berbagi media mereka bagi anak yang menginginkannya.

Menggunakan media loose parts dalam pembelajaran anak merupakan media bahan ajar yang kegunaannya tidak pernah ada habisnya. Bahan ajar loose part dapat digunakan sebagai alat untuk mengeksplorasi berbagai aspek: pemecahan masalah, kreativitas, konsentrasi, motorik halus, motorik kasar, sains (Science), pengembangan bahasa (Literasi), seni (Art), logika berpikir matematika (Math), teknik (Engineering), teknologi (Technology).

Kreativitas anak akan muncul jika anak memiliki motivasi yang tinggi, rasa ingin tahu serta

imajinasi. Banyak cara yang bisa dilakukan untuk meningkatkan kreativitas anak, salah satunya melalui kegiatan pembelajaran dengan media loose part, yaitu metode kegiatan yang dikemas dalam bentuk bermain yang memberikan kebebasan pada anak untuk bereksplorasi melalui berbagai macam bahan yang sudah disediakan oleh pendidik. Untuk mendorong kreativitas pada anak diperlukan kegiatan yang tepat dan bermakna serta menggunakan bahan dan alat bermain edukatif.

Dengan bermain menggunakan media loose parts anak akan lebih mengenal lingkungan serta benda yang ada di sekitarnya, mengetahui bahwa benda tersebut dapat dimanfaatkan dan digunakan kembali. Pengembangan kreativitas yang dilakukan dengan bermain menggunakan media loose parts juga dilakukan oleh Muqowin & Imamah, (2020) dimana menegaskan bahwa kreativitas terstimulasi dengan tepat dengan bermain ini karena pendidik menjadi fasilitator dalam menstimulasi dan mendorong perkembangan kreativitas anak. Akan melahirkan sebuah gagasan, proses serta adanya produk yang bisa jadi modifikasi atau baru karena memanfaatkan imajinasi yang fleksibel.

Bermain itu memiliki kebebasan, keluwesan serta memberikan pengalaman baru, sebagai hiburan yang kreatif dimana anak akan mengambil satu keputusan dari beragam permasalahan yang dihadapinya saat diberikan bermain dengan media beragam dan tidak ada contohnya dari guru. Saat temannya bermain, anak juga akan menjadi pengamat yang ulung bisa jadi ia menemukan ide lain setelah melihat karya temannya karena proses berpikir anak yang memiliki keunikan tersendiri perlu ada motivasi terlebih dahulu dari teman sebayanya maupun orang tua guru didekatnya.





Gambar 1.3 Hasil Karya Anak Menggunakan Media Loose Part

Pengembangan kreativitas yang dilakukan dengan bermain loose parts juga dilakukan oleh Muqowin & imamah, (2020) dimana menegaskan bahwa kreativitas terstimulasi dengan tepat dengan bermain ini karena guru menjadi fasilitator dalam menstimulasi dan mendorong perkembangan kreativitas anak. Akan melahirkan sebuah gagasan, proses serta adanya produk yang bisa jadi modifikasi atau baru karena memanfaatkan imajinasi yang fleksibel. Bermain itu memiliki kebebasan, keluwesan serta memberikan pengalaman baru, sebagai hiburan yang kreatif dimana anak akan mengambil satu keputusan dari beragam permasalahan yang dihadapinya saat diberikan bermain dengan media beragam dan tidak ada contohnya dari guru. Guru hanya mengajak anak menggali pengalaman yang dimilikinya sebelumnya.

Dukungan untuk Penerapan Media Loose Part

Dari kegiatan berupa dokumentasi hasil karya anak bermain loose parts diharapkan dapat memiliki manfaat bagi anak khususnya dalam kehidupan selanjutnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Munandar, (dalam Susanto, 2014) dimana manfaat tercapainya kreativitas pada diri anak akan memungkinkan seorang individu meningkat dalam kualitas hidupnya. Perkembangan pengetahuan dan teknologi menuntut terciptanya sumbangan ide kreatif, ide segar dan menemukan hal-hal baru yang bermanfaat untuk masyarakat tentunya tidak instan tetapi harus distimulasi sejak dini, agar individu mulai usia dini akan memiliki konsep menciptakan tidak tergantung pada hasil ciptaan orang lain. Selain itu bermain loose parts membuat anak terbiasa berkreasi. Sekaligus memanfaatkan bahan murah, mudah didapat, dan tentu saja ramah lingkungan yang menunjang pembelajaran anak.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa “yang perlu dilakukan untuk mendukung penerapan media

loose parts secara efektif bisa dilakukan dengan beberapa cara yaitu yang pertama, dari dinas melakukan kegiatan-kegiatan pelatihan loose parts bagi para pendidik, yang kedua yaitu para tenaga pendidik terus mengeksplor dan belajar tentang media-media loose parts mau itu dari bersumber dari media cetak, internet atau dari berbagai pengalaman mereka”. Beliau juga menambahkan bahwa “sebagai guru adalah seorang fasilitator bagi para peserta didik yang mengarahkan anak didik untuk menggunakan media loose parts dan juga menyediakan bagi mereka media media loose parts yang dapat menunjang selama proses pembelajaran berlangsung”. Selanjutnya, “guru-guru dan kepala sekolah perlu bekerja sama dalam berkontribusi untuk mendukung penerapan media loose parts”. Hal ini didukung dengan hasil observasi dari tim peneliti bahwa penerapan media loose parts dalam meningkatkan kreatifitas anak usia 4-5 tahun juga berpengaruh pada ketrampilan kognitif anak ditandai dengan anak menunjukkan peningkatan dalam kemampuan pemecahan masalah dan berpikir kritis karena ketika anak-anak diberikan media-media loose parts mereka sudah menyusun rencana mau membangun apa dengan media-media tersebut dan membangunnya seperti apa serta mereka mampu untuk menyelesaikan masalah yang mereka hadapi. Tidak hanya itu saja, anak-anak juga menunjukkan peningkatan dalam kemampuan berbahasa dan komunikasi mereka dan anak juga menunjukkan peningkatan dalam kemampuan belajar dan mengingat informasi dengan baik. Buktinya bahwa ketika sebelum memulai kegiatan dengan menggunakan loose parts guru menjelaskan kepada anak-anak tentang materi yang sudah mereka pelajari sebelumnya seperti alat-alat transportasi mereka menunjukkan respon yang sangat baik sehingga ada tanya jawab antara guru dan anak karena mereka mengingat dengan baik apa yang sudah mereka pelajari. Tidak hanya kemampuan kognitif saja tetapi anak juga menunjukkan peningkatan ketrampilan motorik juga, ditandai dengan anak menunjukkan peningkatan dalam koordinasi tangan-mata dan ketrampilan motorik halus karena anak dapat memegang barang, mengangkat dan melakukan aktifitas motorik lainnya serta peningkatan dalam keseimbangan koordinasi anggota tubuh.

Kreativitas Anak

Kreativitas anak akan muncul jika anak memiliki motivasi yang tinggi, rasa ingin tahu serta imajinasi. Banyak cara yang bisa dilakukan untuk meningkatkan kreativitas anak, salah satunya melalui kegiatan pembelajaran dengan media loose

part, yaitu metode kegiatan yang dikemas dalam bentuk bermain yang memberikan kebebasan pada anak untuk bereksplorasi melalui berbagai macam bahan yang sudah disediakan oleh pendidik.

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan oleh pendidik kelas B bahwa “kreatifitas itu sesuatu yang dihasilkan oleh anak, hasil ciptaan mereka, kemampuan menghasilkan hasil karya”. Menurut sorang tenaga pendidik, ia berpendapat bahwa “ada faktor yang mempengaruhi kreatifitas anak yaitu dari usia, proses belajar dan kemampuan anak. Karena anak-anak itu memiliki kemampuan yang berbeda-beda walaupun terlihat bahwa usianya sama”. Selanjutnya, bahwa “tingkat kreatifitas anak usia 4-5 tahun di nilai dari perilaku kreatif anak setiap harinya terlebih lagi berfokus pada saat melakukan kegiatan”. Hal ini didukung dengan hasil observasi yang telah dilakukan terlihat jelas bahwa penggunaan media loose parts sangat berpengaruh pada peningkatan kreatifitas anak-anak. Anak-anak dengan kreatif dan imajinatif menghasilkan karya dengan memanipulasi media-media loose parts yang ada didepan mereka misalnya mereka menggunakan balok-balok untuk membangun menara yang tinggi, batu dan pasir serta biji-bijian yang tersedia untuk membangun garasi mobil serta botol bekas dijadikan mobil dan tutup botol sebagai rodanya, terlihat juga anak-anak berkolaborasi dengan teman sebayanya dalam kegiatan kreatif yang dilakukan mereka bekerja sama saling membantu untuk mencapai tujuan yang ingin mereka capai dalam hal membangun sebuah bangunan.

Tentunya dalam proses menggunakan media loose parts tersebut ada masalah serta tantangan yang dihadapi oleh mereka tetapi mereka punya solusi kreatif untuk menghadapi masalah tersebut. Mereka mengetahui bahwa roda mobil berbentuk bulat dan mereka menggunakan tutup botol sebagai rodanya tetapi ada anak yang menggantikan roda mobil dari tutup botol tersebut dengan kerang yang bentuknya atau media lainnya tidak jauh berbeda dengan tutup botol tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan media loose part di TK Pembina Soe dapat meningkatkan kreatifitas anak usia 4-5 tahun. Hal ini dilihat dari respon dan keaktifan anak-anak dalam proses pembelajaran yang dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran di kelas. Penggunaan media loose part dalam pembelajaran mudah di dapat dan pemilihan penggunaan media

disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan anak-anak serta sesuai dengan tema pembelajaran. Pembelajaran yang merangsang motivasi belajar dan menumbuhkan kreativitas anak adalah pembelajaran yang dirancang guru dengan inovasi dan memanfaatkan sumber belajar yang tepat. Melalui kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dengan bermain, anak akan mengeksplorasi bahan dan alat yang dipakai sebagai media bermain.

Media loose part menciptakan kemungkinan kreasi tanpa batas dalam aktifitas pembelajaran dan mengundang kreativitas anak. Menggunakan media loose parts dalam pembelajaran anak merupakan media bahan ajar yang kegunaannya tidak pernah ada habisnya. Bahan ajar loose part dapat digunakan sebagai alat untuk mengeksplorasi berbagai aspek: pemecahan masalah, kreativitas, konsentrasi, motorik halus, motorik kasar, sains (Science), pengembangan bahasa (Literasi), seni (Art), logika berpikir matematika (Math), teknik (Engineering), teknologi (Technology).

SARAN

Penerapan media loose part sangat bermanfaat dalam meningkatkan kreatifitas anak karena media pembelajaran ini sangat diperlukan ketika pembelajaran berlangsung di kelas. Oleh karena itu dibutuhkan media yang mudah ditemukan dilingkungan sekitar anak. Salah satunya adalah dengan media loose part. Selanjutnya media loose part dijadikan sebagai rekomendasi media yang efektif yang bisa digunakan di lembaga-lembaga PAUD.

DAFTAR PUSTAKA

- Isnaini, Indri Dwi, and Mira Pradipta Ariyanti. 2022. “ANALISIS PENERAPAN METODE LOOSE PART UNTUK.” 6(1):113–22.
- Layanan, Penerapan, Penguasaan Konten, Mengembangkan Kreativitas, and Belajar Anak. 2020. “Penerapan Layanan Penguasaan Konten Untuk Mengembangkan Kreativitas Belajar Anak Berbakat.” 7(2):94–100.
- Lestarinigrum, Anik. n.d. “No Title.”
- Lestarinigrum, Anik, and Intan Prastihastari Wijaya. n.d. “No Title.”
- (Nurhalizah and Yuwafik 2020)Anak, Pembelajaran, and Usia Dini. 2021. “Loose Parts.” 5(2):24–39.

- Nurhalizah, Mevy Eka, and Muhammad Hamdan Yuwafik. 2020. "WOMEN ' S PARTICIPATION IN THE TERRORIST NETWORK IN THE." 15(2).
- Prameswari, Titania Widya, and Anik Lestarinigrum. n.d. "No Title."
- Rahma, Bhertia Annisa, and Deni Setiawan. 2023. "Penerapan Merdeka Belajar Dengan Media Berbahan Loose Part Pada Anak Usia Dini." 7(4):3991–4001. doi: 10.31004/obsesi.v7i4.4926.
- Royani, Ida, and Dadan Suryana. 2023. "Peningkatan Kemampuan Konsep Bilangan Melalui Bermain Ular Tangga Pada Anak Usia Dini." 7(1):17–26. doi: 10.31004/obsesi.v7i1.3480.
- Rozak, Purnama. 2021. "PENERAPAN MEDIA LOOSE PART DALAM KEMAMPUAN MOTORIK HALUS PADA ANAK USIA DINI (Studi Pada Siswa Di Ra Al Falah Badak Kecamatan Belik Kabupaten." 2:56–71.
- Safitri, Dewi, Anik Lestarinigrum, and Universitas Nusantara. n.d. "Penerapan Media Loose Part Untuk Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun." 40–52.
- Zulaiha, Dara, and Arif Rohman. 2021. "Strategi Guru Dan Keterlibatan Orangtua Dalam Pemahaman Konsep Sains Anak Selama Covid-19." 5(2):1248–60. doi: 10.31004/obsesi.v5i2.816.